

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan sebuah model pendekatan penelitian yang khusus dipakai dalam proses analisis data yang berjenis kuantitatif atau data yang berisikan perhitungan statistik. Menurut Sugiyono⁹⁶, proses pengumpulan data yang akan dianalisis dalam pendekatan kuantitatif harus menggunakan instrumen penelitian yang kemudian akan ditetapkan berapa banyak jumlah populasi serta sampel yang akan diteliti. Selanjutnya, jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.⁹⁷

Timotius dalam bukunya menyatakan bahwa pada hakikatnya setiap penelitian yang bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat sebuah hubungan atau pengaruh diantara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya sering menggunakan jenis penelitian asosiatif. Jika yang dianalisis hubungan antar variabel maka disebut penelitian korelasional. Jika penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh antar

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 8

⁹⁷ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hal. 10

variabel, maka disebut penelitian kausal.⁹⁸ Maka dari itu, jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif dengan bentuk kausal. Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari variabel bebas pendapatan nasional, tingkat bagi hasil, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap dana pihak ketiga.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Harinaldi⁹⁹, populasi merupakan sekumpulan dari hasil pengukuran suatu objek atau individu yang sedang dikaji. Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa obyek dan benda-benda alam yang lain beserta seluruh karakteristiknya juga dikategorikan sebagai populasi.¹⁰⁰ Pada saat proses pengumpulan data dari seluruh elemen populasi, akan diperoleh data yang sesungguhnya yang biasa dikenal dengan istilah parameter. Parameter populasi adalah keseluruhan dari karakteristik populasi yang meliputi rata-rata, simpangan baku, dan varian populasi.¹⁰¹ Berdasarkan uraian di atas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank syariah yang ada di Indonesia.

⁹⁸ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hal. 16

⁹⁹ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 2

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 80

¹⁰¹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis: Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 148

2. Sampling

Macam-macam metode yang digunakan dalam pengambilan sampel atas populasi penelitian yang telah ditetapkan disebut sebagai teknik sampling. Menurut Muchson¹⁰², teknik sampling yang lazim digunakan dalam sebuah penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel di mana masing-masing bagian di dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian yang akan digunakan. Sedangkan *non probability sampling* yakni metode pengambilan sampel di mana masing-masing bagian di dalam suatu populasi memiliki peluang yang berbeda untuk dipakai sebagai sampel dalam suatu penelitian¹⁰³.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria yaitu hanya pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Alasan menggunakan teknik ini adalah agar kriteria sampel yang dibutuhkan benar-benar terpenuhi, karena diketahui lembaga keuangan syariah di Indonesia cukup banyak. Maka dari itu

¹⁰² Muchson, *Metode Riset Akuntansi*, (Tuban: Spasi Media, 2017), hal. 92

¹⁰³ *Ibid.*, hal. 92-93

peneliti hanya membatasi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. Sampel

Sampel merupakan sebagian data yang diambil dari populasi keseluruhan. Sampel juga dapat dimaknai sebagai bagian data yang diambil dari populasi keseluruhan yang bertujuan untuk merepresentasikan data populasi agar proses penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan lebih mudah.¹⁰⁴ Sampel itu sendiri sifatnya sebagai pereduksi dari data populasi yang terlalu besar sehingga akan meringkas data serta waktu penelitian yang digunakan. Berdasarkan uraian tersebut, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ke-14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Adapun ke-14 Bank Umum Syariah yang dimaksud dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1

Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan

No.	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin

¹⁰⁴ Harinaldi, *Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains...*, hal. 2

No.	Nama Bank Umum Syariah
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah)¹⁰⁵

C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukurannya

1. Sumber data

Data merupakan sekumpulan keterangan yang berasal dari fakta-fakta yang berlaku, yang bersifat informatif dan relevan, sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan dalam suatu tindakan ilmiah seperti halnya sebuah penelitian. Data juga dapat dimaknai sebagai kumpulan informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan. Data sangat berguna sebagai dasar pembuatan keputusan, terutama pada kondisi ketidakpastian. Data yang diperoleh dapat memberikan informasi yang berguna bila diproses secara sistematis. Dari kedua definisi data tersebut, mengindikasikan bahwa data harus diperoleh kemudian disusun secara terperinci berdasarkan metode dan sumber yang jelas.

Berdasarkan sumbernya, data dapat digolongkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan segala keterangan atau data yang diperoleh secara murni di lapangan dengan disertai usaha tertentu dari peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data dari narasumber, baik melalui survei, wawancara, maupun penyebaran angket. Sedangkan data yang berasal dari pihak

¹⁰⁵ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah, Departemen Perizinan dan Informasi Perbankan, dalam <http://www.ojk.go.id>, diakses tanggal 13 Januari 2020

kedua seperti suatu badan, lembaga, maupun perusahaan yang telah mempublikasikan data tersebut pada laman web resmi mereka agar bisa diakses masyarakat luas atau dalam artian tidak diperoleh melalui observasi di lapangan merupakan definisi dari data sekunder yang merupakan kebalikan dari data primer.¹⁰⁶

Berdasarkan macam-macam sumber data tersebut, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, karena data yang digunakan dalam penelitian ini tidak diperoleh melalui proses observasi, survei, maupun wawancara di lapangan secara langsung, melainkan data-data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang diunggah pada laman resmi masing-masing lembaga tersebut. Adapun cara yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder tersebut yakni dengan mengakses secara langsung pada laman Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di www.ojk.go.id dan laman Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia di www.bps.go.id.

2. Variabel

Dalam melakukan penelitian, perlu ditentukan karakter yang akan diteliti dari unit amatan yang disebut variabel. Secara sederhana, variabel merupakan keseluruhan dari ketetapan yang telah dibuat oleh peneliti dalam bentuk apapun dengan tujuan untuk memperoleh berbagai informasi penting dengan cara mempelajarinya agar dapat

¹⁰⁶ Nur Achmad Budi Yulianto, dkk., *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Polinema Press, 2018), hal. 37

ditarik suatu kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Variabel dalam penelitian merupakan atribut dari sekelompok objek yang diteliti dengan variasi dari masing-masing objeknya.¹⁰⁷ Pada umumnya, variabel penelitian yang ditetapkan serta digunakan dalam sebuah penelitian dan karya ilmiah ada dua macam, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen), sehingga variabel ini akan memicu terjadinya perubahan-perubahan tertentu pada variabel terikat (dependen). Atau dengan kata lain dapat dipahami bahwa variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat (variabel dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) didefinisikan sebagai variabel yang timbul karena adanya akibat yang dipicu oleh variabel bebas (independen). Dengan kata lain, variabel terikat (dependen) ini dapat dipahami sebagai variabel yang sangat terpengaruh oleh variabel bebas.¹⁰⁸ Adapun penjabaran penggunaan variabel-variabel dalam karya ilmiah ini meliputi:

- a. Variabel Y (terikat/dependen) dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga (DPK).
- b. Variabel X_1 (bebas/independen) dalam penelitian ini yaitu pendapatan nasional.

¹⁰⁷Dergibson Siagian dan Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 13

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 39

- c. Variabel X_2 (bebas/independen) dalam penelitian ini yaitu tingkat bagi hasil.
- d. Variabel X_3 (bebas/independen) dalam penelitian dalam penelitian ini yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR).

D. Teknik Pengumpulan Data

Segala usaha atau kegiatan yang dilakukan baik di dalam maupun di luar lapangan, baik melalui observasi maupun dengan cara yang lain dengan tujuan memperoleh fakta-fakta untuk keperluan menjawab segala permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya disebut sebagai pengumpulan data. Beberapa aspek seperti pendekatan, metode, paradigma, tujuan penelitian, dan sifat penelitian dapat menentukan atau teknik pengumpulan data.¹⁰⁹ Contohnya, perbedaan pendekatan yang digunakan akan menentukan teknik pengumpulan data. Pada pendekatan kualitatif teknik yang biasa digunakan adalah wawancara, sebaliknya pendekatan kuantitatif idealnya menggunakan angket. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau juga disebut sebagai *literature review* merupakan kegiatan pengumpulan informasi serta data-data yang diperlukan dalam proses analisis yang bersumber dari segala sesuatu yang berkorelasi dengan bidang kepustakaan, seperti pemikiran-

¹⁰⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hal. 119

pemikiran dan teori yang relevan yang termuat dalam sebuah buku, jurnal ilmiah, dokumen resmi, karya tulis ilmiah, serta informasi lainnya yang berasal dari media elektronik.¹¹⁰ Secara sederhana, kajian pustaka dapat dipahami sebagai suatu kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan. Proses umum yang peneliti lakukan dalam kajian pustaka adalah untuk menemukan suatu teori.¹¹¹

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data yang bersumber dari dokumen-dokumen otentik maupun rekaman-rekaman penting, sehingga dengan kata lain dapat dipahami bahwa teknik dokumentasi ini bukan berasal dari narasumber secara langsung, melainkan hanya melalui dokumen-dokumennya saja.¹¹² Dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan, transkrip, surat, koran, majalah, prasasti, notulen rapat, leger nilai, agenda, dan lain-lain.¹¹³ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan data Statistik Perbankan Syariah yang diakses melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di <http://www.ojk.go.id>.

¹¹⁰ Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 129

¹¹¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017), hal. 138

¹¹² I wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: Nilacakra, 2018), hal. 63

¹¹³ Johni Dimyati, *Metodologi Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 100

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian penting yang harus ada dalam setiap penelitian. Melalui analisis data inilah selanjutnya akan diketahui hasil akhir dari penelitian yang telah dilakukan. Teknik analisis data bersifat subjektif, artinya teknik analisis data yang akan digunakan tergantung pada jenis data dan pendekatan penelitian yang dipakai. Sehingga perlu diketahui terlebih dahulu jenis data dan pendekatan penelitian sebelum menentukan teknik analisis yang akan dipakai. Dalam penelitian ini, alat yang digunakan untuk membentuk rumus perhitungan model regresi serta membantu proses analisis data adalah program *software Eviews 9*. Teknik analisis data yang digunakan dalam karya ilmiah ini terbagi menjadi beberapa bagian, yang meliputi:

1. Uji asumsi klasik

Untuk mendeteksi terjadi tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, serta heteroskedastisitas pada model regresi, maka diperlukan adanya uji asumsi klasik.¹¹⁴ Data residual yang terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, merupakan syarat mutlak asumsi klasik yang harus dipenuhi agar suatu model regresi linier tersebut dapat dikatakan sebagai model yang baik karena dianggap pengujiannya dapat dipercaya. Oleh karena semua syarat asumsi klasik di atas harus terpenuhi, maka jika ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka

¹¹⁴ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017), hal. 107

hasil analisis regresi dikatakan sebagai bukan model yang baik. Uji asumsi klasik meliputi sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dari proses perhitungan regresi sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Data yang terdistribusi secara normal merupakan salah satu syarat agar suatu model regresi dapat dikatakan baik. Oleh sebab itu, data analisis yang digunakan harus terdistribusi normal. Beberapa metode uji normalitas yang lazim digunakan adalah metode grafik *Normal Plot of regression standarized residual* yang dilakukan dengan cara melihat penyebaran data pada sumbu diagonalnya, melalui Uji Jarque-Bera, dan menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Singgih Santoso dalam bukunya menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan uji normalitas meliputi sebagai berikut.¹¹⁵

- 1) Jika nilai signifikansi (sig.) atau *probability* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi (sig.) atau *probability* $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Dikatakan terjadinya multikolinearitas jika terdapat korelasi (hubungan) linier sempurna atau mendekati sempurna antar

¹¹⁵ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat*, (Jakarta: Elex Media, 2010), hal. 46

variabel independennya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Sehingga data yang digunakan harus lolos dari uji ini. Untuk melakukan pengujian ini, terdapat beberapa alternatif cara yang dapat dipilih, yakni dengan melakukan perbandingan antara nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2), ataupun dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) pada model regresi yang ditampilkan.¹¹⁶ Jika nilai VIF < 10, maka multikolinearitas tidak terjadi, dan sebaliknya.¹¹⁷

c. Uji Autokorelasi

Dikatakan terjadinya autokorelasi jika antar variabel terdapat korelasi dengan pergantian waktu. Dalam suatu model regresi, uji autokorelasi merupakan salah satu syarat mutlak yang harus dipenuhi agar penelitian dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi berganda. Oleh sebab itu, autokorelasi tidak boleh terjadi agar model regresi linear dapat dikatakan baik. Ada banyak metode yang dapat digunakan untuk uji autokorelasi, meliputi Uji Durbin-Watson (DW), uji LM (LM test), Uji Statistik Q, dan Run Test.¹¹⁸ Pada praktiknya, metode yang paling umum digunakan adalah

¹¹⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik...*, hal. 116

¹¹⁷ Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal. 97

¹¹⁸ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi & Sosial*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2015), hal. 124

metode Uji Durbin Watson (DW Test). Berikut keterangan penting yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan.¹¹⁹:

- 1) Jika $DU < DW < 4 - DU$ maka H_1 ditolak, yang mengindikasikan bahwa autokorelasi tidak terjadi.
- 2) Jika $DW < DL$ atau $DW > 4 - DL$ maka H_1 diterima, yang mengindikasikan bahwa telah terjadi autokorelasi.
- 3) Jika $DL < DW < DU$ atau $4 - DU < DW < 4 - DL$ artinya tidak ada kepastian atas kesimpulan yang dapat ditarik.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas, yang berarti tidak terjadinya ketidaksamaan varian antar variabel dalam hasil observasi pada model regresi. Adapun untuk melakukan uji ini dapat menggunakan 4 macam metode yang lazim digunakan, yakni dengan uji koefisien korelasi Spearman's rho, grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser. Jika signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 5% atau 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan berlaku sebaliknya.¹²⁰

¹¹⁹Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi...*, hal. 123

¹²⁰Didi Pianda, *Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 146

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Douglas A. Lind¹²¹, yang dituliskan di dalam bukunya menyatakan bahwa untuk membantu dalam menerangkan ataupun memperkirakan variabel terikat (Y) dengan lebih efektif, maka perlu adanya penggunaan beberapa variabel bebas tambahan (dinotasikan sebagai X_1, X_2, \dots hingga X_n).¹²² Oleh karena itu, untuk mengetahui determinan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia maka digunakan alat analisis Regresi Linear Berganda. Bentuk deskriptif yang umum dari persamaan regresi linear berganda ditunjukkan pada rumus di bawah ini. k digunakan untuk mewakili jumlah dari variabel bebas. Jadi k adalah bilangan bulat positif. Berikut model atau formula dari regresi linear berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Dana Pihak Ketiga (Variabel dependen)
- a = Konstanta
- b_1, b_2, b_3 = Koefisien tiap variabel
- X_1 = Pendapatan Nasional (Variabel Independen)
- X_2 = Tingkat bagi hasil (Variabel Independen)
- X_3 = FDR (Variabel Independen)
- e = error (variabel penghambat/pengganggu).

¹²¹ Douglas A. Lind, dkk., *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal. 120

¹²² *Ibid.*, hal. 120

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t / t -test)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan pengaruh satu variabel penjelas dalam model regresi. Dengan dilakukannya uji t tersebut, maka peneliti dapat membuat kesimpulan terkait pengaruh variabel X (variabel bebas/independen) terhadap variabel Y (variabel terikat/dependen) yang dianalisis. Untuk mengetahui besarnya nilai t -stat, dapat dilakukan dengan membagi antara besarnya nilai dari koefisien variabel dengan standar error. Akan didapatkan hasil yang sangat signifikan jika diperoleh nilai t -stat sebesar $>2,7$.¹²³ Hipotesis yang digunakan dalam uji secara parsial atau uji t meliputi sebagai berikut.

H_0 : Variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

H_1 : Variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Berdasarkan hipotesis di atas, maka dapat diketahui kriteria-kriteria untuk menyimpulkan apakah hipotesis yang diajukan ditolak ataukah diterima. Kriteria pengambilan keputusan uji parsial (uji t) tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

¹²³ Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 260

1) Berdasarkan perbandingan t hitung dengan t tabel

Jika statistik hitung (angka t output) $>$ statistik tabel (t tabel), maka H_0 ditolak. Sebaliknya, jika statistik hitung (angka t output) $<$ statistik tabel (t tabel), maka H_0 diterima.

2) Berdasarkan nilai probabilitas

Jika probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 diterima. Sebaliknya, jika probabilitas $<$ 0,05, maka H_0 ditolak.¹²⁴

b. Uji Secara Bersama-sama/Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menganalisis secara serentak apakah koefisien parameter yang diteliti memiliki nilai yang berlainan atau bernilai nol jika diujikan secara bersamaan. Uji simultan ini berfokus untuk mengetahui kesamaan-kesamaan yang timbul. Uji F dapat dilakukan melalui dua metode, yakni dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, dan dapat pula dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansinya (diasumsikan nilai $\alpha = 5\%$, atau $\alpha = 0,05$).¹²⁵ Seluruh koefisien dalam satu model persamaan digunakan dalam uji F ini. Dengan ketentuan H_0 akan ditolak jika diperoleh nilai F tabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai F-stat. Adapun hipotesis dalam uji ini sebagai berikut:
 H_0 : Seluruh koefisien secara serentak (simultan) sama dengan nol

¹²⁴ Singgih Santoso, *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), hal. 87-88

¹²⁵Lina Asmara Wati dan Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern: Teori dan Aplikasinya*, (Malang UB Press, 2018), hal. 196

H_1 : Tidak seluruh koefisien secara serentak (simultan) sama dengan nol.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Satuan atau ukuran yang menjelaskan seberapa besar kontribusi dari variabel penjelas X terhadap variabel respon Y dinamakan sebagai uji koefisien determinasi. Pada intinya uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur berapa persen variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam suatu penelitian.¹²⁶ Atau dengan kata lain dapat dipahami bahwa nilai dari hasil pengujian koefisien determinasi yang berupa persentase menunjukkan seberapa besar persentase dari masing-masing variabel independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Dari paparan tersebut, maka dapat diketahui kegunaan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Digunakan sebagai alat ukur untuk mengestimasi besarnya persentase dari jumlah ragam (varians) variabel Y yang dijelaskan oleh model regresi
- b. Digunakan sebagai tolok ukur dalam mencocokkan dan menyesuaikan garis yang dihasilkan oleh model regresi terhadap hipotesis atau dugaan atas data-data yang telah diobservasi sebelumnya.

¹²⁶ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP: Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, (Yogyakarta: DeePublish, 2018), hal. 112